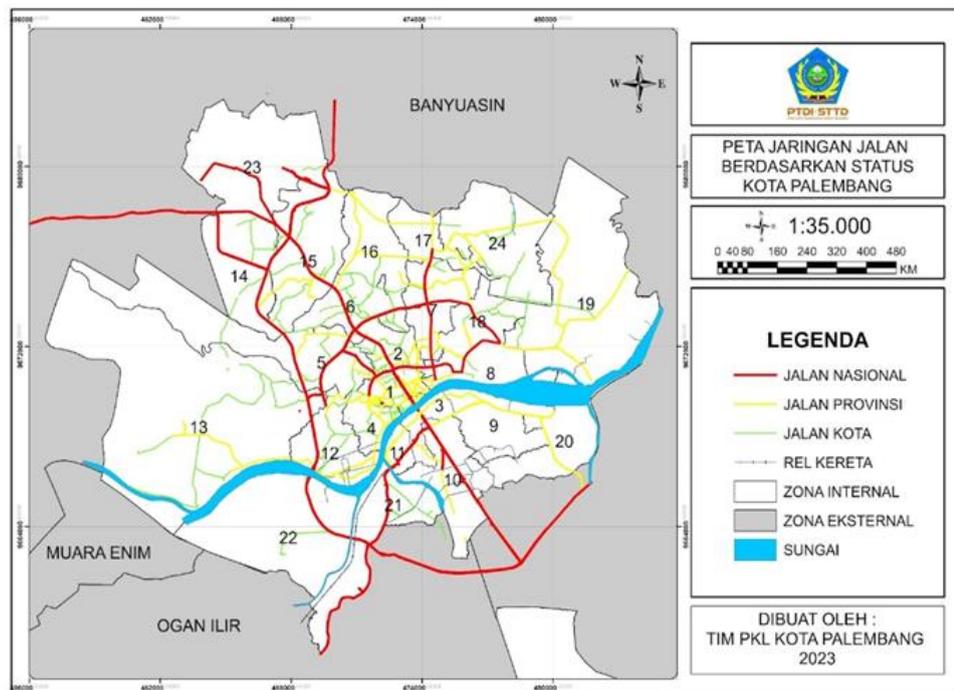


BAB II GAMBARAN UMUM

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 Kota Palembang memiliki jalan sepanjang 791 km yang terdiri dari jalan Nasional 60 km, jalan Provinsi 41 km, dan jalan Lokal 690 km. (*BAKOHUMAS PALEMBANG, 2023*). Jalan nasional pada Kota Palembang hampir seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal, Jalan Provinsi pada Kota Palembang sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya jenis permukaannya rigid/beton, Sedangkan untuk jalan kota sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil, tanah dan rigid/beton. Karakteristik jalan di Kota Palembang di dominasi jalan dengan tipe 4/2 T untuk jalan arteri, dan 2/2 TT untuk jalan kolektor dan lokal. Selain itu beberapa ruas jalan juga diberlakukan sistem satu arah.



Sumber : Laporan Umum PKL Kota Palembang 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kota Palembang

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015 Jaringan jalan adalah satu kesatuan jaringan yang terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hierarkis. Jaringan jalan di Kota Palembang diidentifikasi memiliki pola radial dan pola *grid*, dimana pergerakan lalu lintas cenderung menuju ke satu titik yang merupakan daerah pusat kota. Kedua pola ini secara manajemen lalu lintas, memiliki kecenderungan menyebabkan kemacetan. Hal ini disebabkan arus lalu lintas makin ke pusat makin padat dan jarak tempuh antar dua kawasan menjadi makin jauh karena tidak adanya jaringan jalan yang langsung menghubungkan kedua kawasan tersebut (pola radial) sedangkan di pusat kota merupakan pola *grid*, dimana merupakan pola yang terlalu banyaknya persimpangan.

Untuk fasilitas perlengkapan jalan di antaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kota Palembang baik menurut fungsi jalan maupun kawasan yang memiliki perbedaan. Pada jalan arteri di pusat-pusat kota pada umumnya baik rambu dan marka tersedia dalam kondisi baik. Begitu pula dengan ketersediaan lampu penerangan jalan umum di jalan arteri dan kolektor pusat kota sudah baik. Namun pada jalan lokal dan kolektor terdapat jalan yang tidak memiliki marka dan ketersediaan rambu kurang memadai.

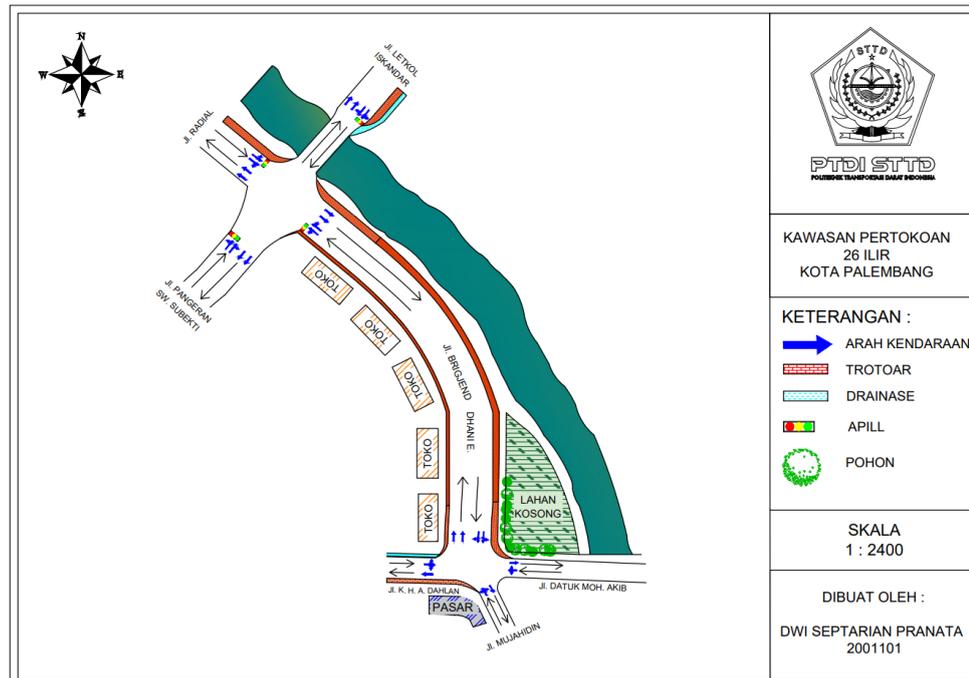
Menurut (KORLANTAS POLRI, 2024) Total Jumlah kendaraan bermotor Tahun 2024 sebesar 1.597.968 kendaraan terdiri atas Mobil Penumpang 235.913 kendaraan, Bus 2.099 kendaraan, Mobil Beban 99.123 kendaraan, Sepeda Motor 1.260.028 dan Kendaraan Khusus 805 Kendaraan. Angkutan umum di Kota Palembang terdapat Bus dan Angkot, selain itu Kota Palembang juga mempunyai *Light Rail Transit* (LRT) Dimana ketiga angkutan umum ini saling terintegrasi.

Kota Palembang terletak antara 2° 52' sampai 3° 5' Lintang Selatan dan 104° 37' sampai 104° 52' Bujur Timur. Berdasarkan Keputusan Menteri dalam Negeri Tahun 2022, luas wilayah Kota Palembang adalah 352,51 km² / 35.200 ha, dimana Kecamatan Gandus memiliki luas terbesar dibandingkan

kecamatan lainnya (49,64 km²) dan Kecamatan Ilir Barat Dua merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil (47,23 km²). Wilayah Kota Palembang bagian utara, bagian timur, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir.

Kota Palembang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, diambil dari data Disdukcapil jumlah penduduk Kota Palembang sebanyak 1.729.546 jiwa pada tahun 2022 dengan kawasan kota yang strategis dan menjadi ibu kota Provinsi Sumatera Selatan.

Kota Palembang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang berperan sebagai pusat pelayanan pemerintahan, baik pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan maupun pemerintahan Kota Palembang. Dalam skala regional Kota Palembang berperan sebagai pusat kegiatan perekonomian kota-kota yang ada di daerah belakang (*hinterland*), disamping itu juga berperan untuk menciptakan dinamisasi kegiatan ekonomi dan keseimbangan perkembangan dengan kota-kota di luar Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga di Kota Palembang terdapat beberapa Kawasan Kawasan yang mengalami permasalahan dikarenakan kegiatan perekonomian salah satunya Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang.



Gambar II. 2 Wilayah Studi

Pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang ini terlayani oleh jalan dengan status jalan Provinsi dan kota dan fungsi jalan sebagai jalan kolektor dan lokal. Pada Kawasan pertokoan ini terdapat Pasar yang berada di wilayah kajian yaitu Pasar 26 Ilir yang menyebabkan banyaknya parkir *on street* yang berdampak kemacetan pada wilayah kajian.

Berikut gambar parkir *on street* di Kawasan Pertokoan 26 Ilir :



Gambar II. 3 Kondisi Parkir *On Street* Kawasan Pertokoan 26 Ilir

Parkir *on street* merupakan Parkir yang memakan badan jalan. Di Kawasan Pertokoan 26 Ilir kota Palembang ini terutama pada ruas jalan Brigjend. Dhani Effendi yang digunakan untuk mengakses kawasan ini terdapat parkir di badan jalan (*on street*). Banyaknya parkir *on street* yang berada di kanan atau kiri jalan dapat menyebabkan pengurangan kapasitas jalan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lalu lintas dan kelancaran arus lalu lintas di Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas parkir *off street* yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat. Selain itu di Kawasan Pasar 26 Ilir yang berada di wilayah kajian, Perlu adanya pengaturan terhadap kendaraan bongkar muat barang di Pasar 26 Ilir.

Berikut gambar kondisi bongkar muat barang di Kawasan Pasar 26 Ilir :



Gambar II. 4 Kondisi Aktivitas Bongkar Muat

Aktivitas bongkar muat barang dibadan jalan tentunya berdampak negatif dan dapat menimbulkan gangguan pada kelancaran lalu lintas sehingga menyebabkan kemacetan. Selain itu juga dapat membahayakan para pengguna jalan lainnya yang melintas di Kawasan Pertokoan 26 Ilir. Berikut gambar kondisi Kawasan Pertokoan 26 Ilir:



Gambar II. 5 Kondisi Kawasan Pertokoan 26 Ilir

Kawasan Pertokoan 26 Ilir memiliki mobilitas yang tinggi dikarenakan adanya aktivitas perekonomian yang tinggi dan membuat volume lalu lintas menjadi tinggi juga. Selain itu, keberadaan pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan mendorong banyak pengunjung pasar yang berada di wilayah kajian memanfaatkan jalan untuk parkir dan berhenti untuk berbelanja. Hal ini menyebabkan penurunan kinerja jalan.

Berikut adalah foto pedagang kaki lima dari Kawasan Pertokoan 26 Ilir:



Gambar II. 6 Kondisi Pedagang Kaki Lima Kawasan Pertokoan 26 Ilir

Kehadiran pedagang kaki lima (PKL) sangat mempengaruhi kapasitas jalan sehingga mengurangi efektifitas penggunaan lebar jalan. Hal ini membutuhkan pengolahan dan solusi untuk memastikan pedagang berjualan di tempat yang tepat agar sirkulasi lalu lintas kendaraan yang melintas tidak terganggu dengan kehadiran pedagang kaki lima yang mengganggu keamanan baik penjual maupun pembeli.

1. Kondisi Ruas Jalan di Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang

Terdapat 7 ruas jalan yang terpengaruh akibat aktivitas Kawasan Pertokoan yaitu: Jalan Brigjend. Dhani Effendi, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Jalan Mujahidin, Jalan Datuk Moh. Akib, Jalan Letkol Iskandar, Jalan Radial, Jalan Pangeran SW Subekti

Tabel II. 1 Tabel Kondisi Eksisting Ruas Jalan Kawasan Pertokoan 26 Ilir

NO	Nama Jalan	Panjang Ruas (m)	Tipe	V/C Ratio	Kecepatan (km/jam)
1	Jalan Brigjend. Dhani Effendi	450	4/2 TT	0,71	27,17
2	Jalan KH. Ahmad Dahlan	495	2/2 TT	0,48	28,40
3	Jalan Datuk Moh. Akib	542	2/2 TT	0,50	27,78
4	Jalan Mujahidin	350	2/2 TT	0,82	15,16
5	Jalan Radial 1	350	4/2 TT	0,46	38,52
6	Jalan Pangeran SW Subekti	300	4/2 TT	0,39	37,76
7	Jalan Letkol Iskandar 1	250	4/2 TT	0,43	37,92

Pada tabel II. 1 di atas merupakan ruas jalan pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir, dimana Jalan dengan Tingkat pelayanan terburuk adalah Jalan Mujahidin ditandai dengan Derajat Kejenuhan tertinggi dan Kecepatan terendah dengan masing masing nilai yaitu 0,82 dan 15,16 km/jam

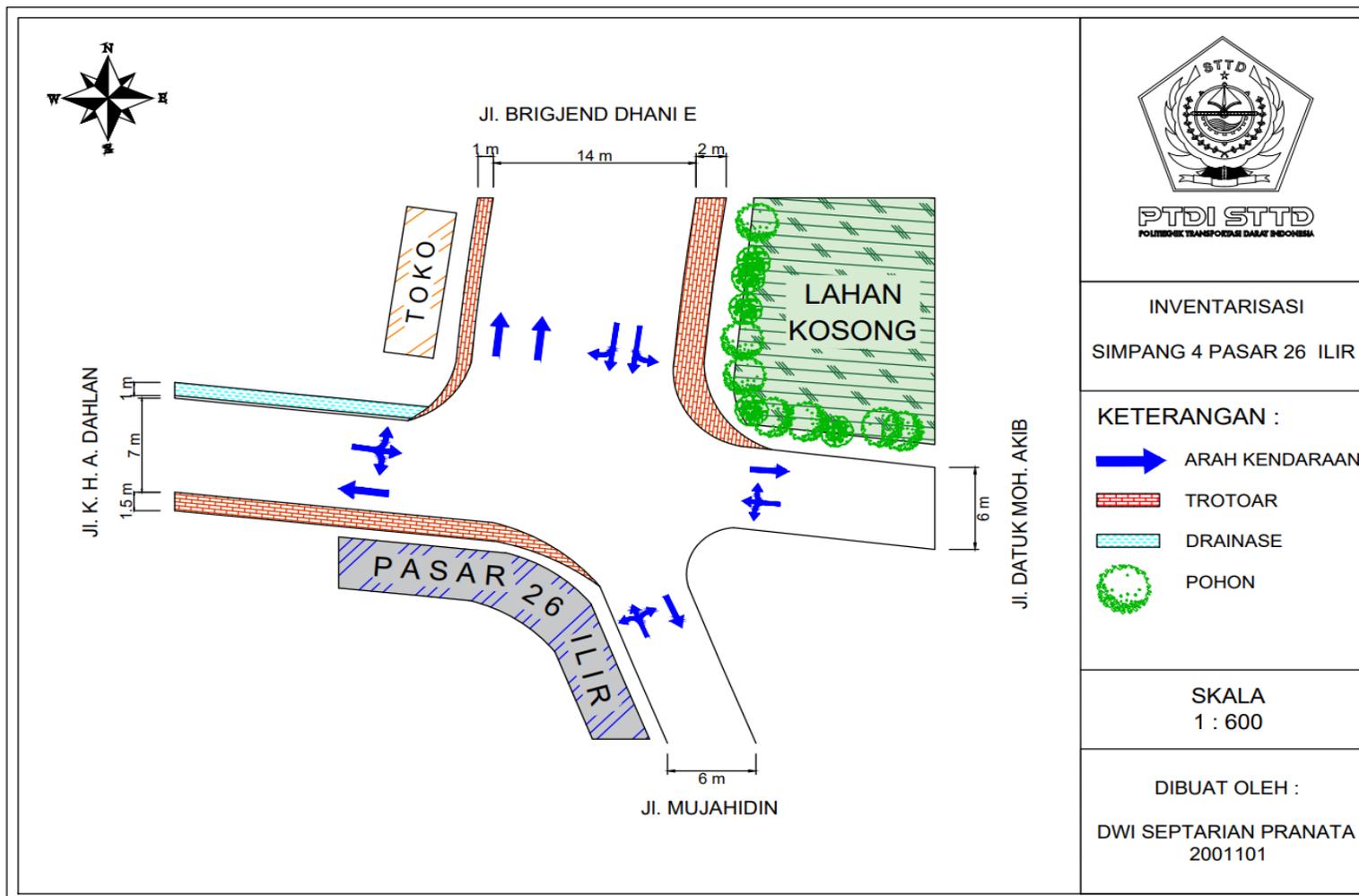
2. Kondisi Simpang Di Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang

Tabel II. 2 Tabel Inventarisasi Simpang

No	Nama Simpang	Pendekat	Lebar Efektif (m)
1	Simpang 4 Rumah Susun	Jl. Radial 1	12
		Jl. Brigjend. Dhani Effendi	14
		Jl. Letkol Iskandar 1	12
		Jl. Pangeran SW Subekti	14
2	Simpang 4 Pasar 26 Ilir	Jl. Brigjend. Dhani Effendi	14
		Jl. Mujahidin	6
		Jl. Datuk M. Akib	6
		Jl. KH. Ahmad Dahlan	7

Pada tabel II. 2 di atas merupakan simpang yang terkait dengan wilayah studi yaitu Simpang 4 Pasar 26 Ilir dan Simpang 4 Rumah Susun. Simpang 4 Pasar 26 Ilir terdiri dari 4 kaki simpang yakni : Jalan Brigjend. Dhani Effendi, Jalan Mujahidin, Jalan Datuk M. Akib, dan Jalan KH. Ahmad Dahlan sementara untuk Simpang 4 Rumah Susun terdiri dari 4 kaki simpang juga yakni : Jalan Radial 1, Jalan Brigjend. Dhani Effendi, Jalan Letkol Iskandar 1 dan Jalan Pangeran SW Subekti.

Pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang terdapat 1 Simpang Bersinyal dan 1 Simpang tidak Bersinyal. Berikut ini merupakan kondisi persimpangan di Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang.



Gambar II. 8 Layout Simpang 4 Pasar 26 Ilir

a. Simpang 4 Pasar 26 Ilir



Gambar II. 9 Kondisi Eksisting Simpang 4 Pasar 26 Ilir

Pada Gambar II.9 menunjukkan kondisi lalu lintas pada simpang 4 Pasar 26 Ilir terlihat padat dikarenakan hambatan samping yang tinggi pada tiap-tiap ruas jalan simpang.

b. Simpang 4 Rumah Susun



Gambar II. 10 Kondisi Eksisting Simpang 4 Rumah Susun

Pada Gambar II.10 menunjukkan kondisi lalu lintas pada Simpang 4 Rumah Susun terlihat cukup padat dengan dengan antrian yang lumayan Panjang.